

**FLUKTUASI NILAI- NILAI RELIGIUSITAS
PADA FILM TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA
(TINJAUAN SEMIOTIKA)**



Diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

FIRDA KASIH NUR HAFSAH
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM 21105040037

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1301/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : **FLUKTUASI NILAI - NILAI RELIGIOSITAS PADA FILM *TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA* (TINJAUAN SEMIOTIKA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIRDA KASIH NUR HAFSAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040037
Telah diujikan pada : Senin, 23 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6864794396935



Pengaji II

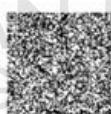
Erham Bodir Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED



Pengaji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6864794396763



Yogyakarta, 23 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6892adbb319c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Firda Kasih Nur Hafsa

NIM : 21105040037

Judul Skripsi : Fluktuasi Nilai-Nilai Religiusitas Pada Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* (Tinjauan Semiotika)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

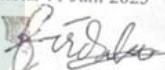
Nama : Firda Kasih Nur Hafsa
NIM : 21105040037
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Bratang Gede 1/66, RT 10/ RW 06, Kelurahan Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya
No. Hp : 082333229155
Judul Skripsi : Fluktuasi Nilai-Nilai Religiusitas pada Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* (Tinjauan Semiotika)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2025


Firda Kasih Nur Hafsa
21105040037



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Kasih Nur Hafsa
NIM : 21105040037
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-sebenarnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2025



Firda Kasih Nur Hafsa

21105040037

ABSTRAK

Agama mempunyai peranan dan menjadi hal penting di setiap aspek kehidupan sosial, tidak terkecuali unsur keagamaan dalam karya film. Penelitian ini mengkaji film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Film ini menunjukkan visual secara objektif tindakan yang berlawanan dari ajaran agama sehingga mudah untuk disalahpahami, karena film tidak hanya media hiburan atau tontonan, tetapi sarana yang dapat mempengaruhi pemahaman dan menjadi representasi kondisi realitas suatu masyarakat. Tujuan kajian ini menjelaskan tindakan fluktuasi nilai religiusitas yang dilakukan Kiran, Abu Darda, jamaah Dardariyah, pejabat dan bentuk fluktuasi nilai-nilai religiusitas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian berdasarkan data primer mengambil *scene* film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, sedangkan data sekunder penelitian berasal dari artikel, buku, sumber yang mendukung kajian ini. Teori semiotika Roland Barthes untuk memaknai tanda-tanda dalam film melalui denotasi, konotasi, dan mitos. Selain itu untuk mengurai tindakan fluktuasi nilai religiusitas pada film dengan teori habitus (pengalaman dan kebiasaan agen), modal (sumber daya yang dimiliki berupa kultural, sosial, materi dan simbolik), arena (tempat atau ranah agen untuk bersaing mendapatkan, menguatkan posisi agen) Pierre Bourdieu.

Hasil temuan penelitian ini berupa 15 adegan pada film yang memperlihatkan ketidaksesuaian nilai-nilai religiusitas. Praktik fluktuasi nilai religiusitas oleh individu dan kelompok berupa, alkohol, narkotika, prostitusi, menantang Tuhan, pakaian terbuka, penerimaan Kiran atas kekecewaan dan marah terhadap Tuhan, ancaman fisik, mengirim surat intimidasi, menyebarkan berita palsu, dakwah yang memprovokasi, penyalahgunaan dalil, terorisme, penculikan dan kekerasan, serta politisasi agama. Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* menyampaikan bahwa tindakan yang dianggap jauh dari nilai religius, hasil dari refleksi luka sosial, agama sebagai topeng dan alat kekuasaan. Kesimpulan dari penelitian ini menekan bahwa film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* adalah bentuk kritik terhadap kekuasaan yang mendominasi dan tindakan ketidakstabilan nilai-nilai religiusitas adalah hasil dari hubungan dialektika dari habitus dan arena.

Kata Kunci: Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, Nilai Religiusitas, Semiotika Roland Barthes, Habitus Modal Arena Pierre Bourdieu

PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan kepada:

Keluarga yang selalu mendukung dan menyayangi saya,

Ayah, Ibu, Adik

Sebuah gambaran kecil dari proses dan perjalanan penulis

selama belajar dan tinggal di Jogja



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

The secret achieving anything is believing that you can do it
Anything that you believe you can do strongly enough,
You Can Do.

As long as you believe

Hadapi Semuanya Langsung di Muka,
Apapun yang Terjadi Tidak Apa
-Hindia-

Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-
sangka
-QS. At-Talaq: 3-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT memberikan banyak keberkahan, kemudahan, perlindungan, dan kasih sayang kepada penulis di setiap waktu. Berkat semua itu penulis dapat menyelesaikan pengerajan skripsi. Shalawat dan salam selalu ditujukan kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW yang membawa pesan kebaikan untuk kedamaian umat.

Penyusunan skripsi berjudul “Fluktuasi Nilai-Nilai Religiusitas Pada Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* (Tinjauan Semiotika)” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi penulis sering mengalami kendala, emosi yang tidak menentu, dan kesulitan, untuk itu penulis sangat menyadari bahwa banyak individu secara langsung atau tidak membuat perjalanan pengerajan skripsi menjadi lebih ringan. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Adib Sofia, S. S., M. Hum sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah banyak membantu penggerjaan dan perkembangan proses penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Ketua program studi sosiologi agama, Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos dan Ibu Hikmalisa, S. Sos., M.A. selaku sekretaris prodi sosiologi agama telah membantu dan kesempatan penelitian penulis.
5. Ibu dan Bapak dosen program studi sosiologi agama, memberi pengetahuan dan pengalaman di setiap kelas, mengajarkan berbagai hal baru, setiap tugas yang diberikan membuat penulis menemukan cerita dan keadaan yang menarik untuk menambah persepsi baru penulis.
6. Seluruh staff dan karyawan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah membantu penyelesaian penulisan skripsi.
7. Kedua orang tua yang penulis sayangi, Ayah dan Ibu yang selalu berusaha memberikan yang terbaik. Penulis melihat Ibu sebagai pribadi yang pemberani, penuh empati dan kasih sayang, menjadi teman berbincang, selalu menjadi orang pertama yang selalu menanyakan makanan

kesukaan penulis ketika kembali ke rumah. Ayah individu yang dilihat penulis sebagai pribadi yang penuh ambisi, berjiwa bebas, penuh mimpi, tegas namun peduli, mengajak membahas perbincangan penuh makna di meja makan, dan menjadi orang yang diam-diam memahami penulis.

8. Saudara penulis yang berjiwa bebas, banyak memberikan kelucuan dan cerita yang menyenangkan untuk didengar. Banyak hal yang didapat penulis dari sudut pandang Adik yang hidup penuh tantangan, mencintai keindahan alam, dan segala bentuk dukungan uniknya.
9. Teman seperjuangan selama masa SMA, kawan-kawan yang telah berbagi kisah senang, sedih, susah, aneh bersama dikala masa sulit dan bahagia. Semua rangkuman saran, kritik, dan motivasi membuat penulis menjadi salah satu pengingat perjalanan hidup di kala kondisi yang tidak menentu. Senyum dan kenangan menanamkan berbagai benih kebaikan tumbuh di kala esok.
10. Teman di bangku perkuliahan di sosiologi agama, menjadi teman bercerita, berdiskusi, mengerjakan berbagai tugas yang sedikitnya ditumpu bersama, keceriaan, senyum di kelas pagi, cerita lucu di kala mata kuliah siang yang sedikit membuat menguap, menjelajahi Jogja, makan bersama, mengobrol berbagai hal remeh hingga serius, membawa tawa dan meringankan beban di pikiran. Tanpa

harus menyebutkan berbagai nama, dapat di pastikan diketahui bila dibaca oleh teman penulis.

11. Teman-teman KKN Pandu, membawa kembali diri penulis menjadi sediakala. Banyak tawa, keanehan, kelucuan, cerita, kebersamaan, kebaikan, uluran tangan teman-teman KKN yang membuat penulis menemukan kembali sinar penulis yang tidur sejenak. Sedikitnya waktu bersama adalah ketetapan Tuhan untuk dipertemukan.
12. Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak lain yang tidak tertulis dalam membantu dan menyelesaikan penulisan skripsi penulis.

Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berbagai ketenangan dan rahmat kepada kita semua. Penulisan skripsi ini sedikitnya mempunyai kebermanfaatan bagi banyak kalangan.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Firda Kasih Nur Hafsa
21105040037

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	16
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Penulisan	29
BAB II GAMBARAN UMUM FILM <i>TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA</i>	32
A. Film <i>Tuhan Izinkan Aku Berdosa</i>	32
B. Sinopsis Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa	39

C. Tokoh di Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa	41
BAB III FLUKTUASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DALAM FILM TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA	49
A. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Fluktuasi Nilai-Nilai Religiusitas Film <i>Tuhan Izinkan Aku Berdosa</i>	49
B. Jenis Fluktuasi Nilai-Nilai Religiusitas.....	76
BAB IV PENYEBAB FLUKTUASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA	104
A. Fluktuasi Nilai-Nilai Religius	104
B. Analisis Habitus	106
C. Analisis Modal	114
D. Arena Penokohan	121
E. Interaksi Antara Habitus, Modal, dan Arena	124
F. Implikasi Sosial dalam Film <i>Tuhan Izinkan Aku Berdosa</i>	132
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	142
C. Keterbatasan Penelitian	142
DAFTAR PUSTAKA	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Tuhan Izinkan Aku Berdosa	32
Gambar 3. 1 Kiran Berpesta dan Meminum Alkohol (06:13)	50
Gambar 3. 2 Ketidaksesuaian Cara Berpakaian (06:35).....	51
Gambar 3. 3 Perjanjian Antara Kiran dan Tomo (24:55)	53
Gambar 3. 4 Kiran Merokok Zat Narkotik (54. 07)	55
Gambar 3. 5 Kiran Menantang Tuhan di Atas Gunung (60:54)	57
Gambar 3. 6 Kiran Dituduh Memfitnah Abu Darda (24:18)	59
Gambar 3. 7 Kelompok Dardariyah Memaksa Masuk Bangunan (36:08)	61
Gambar 3. 8 Penangkapan Kelompok Dardariyah (96:05) .	63
Gambar 3. 9 Dakwah Abu Darda Mengenai Jihad (12:35) .	64
Gambar 3. 10 Surat Ancaman dan Penyebaran Berita Palsu (28:00-26:54).....	66
Gambar 3. 11 Perkumpulan Pejabat dan Tomo Membahas Projek (21:57)	68
Gambar 3. 12 Penculikan dan Penyiksaan Kiran oleh Alim (72:23)	69
Gambar 3. 13 Wawancara Alim Suganda di Televisi (96:42)	71

- Gambar 3. 14 Alim Suganda Bersama Kiran Di Hotel
(57:21) 72
- Gambar 3. 15 Kiran Jatuh dan Bertemu Bapaknya (90:43) 74



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bentuk Fluktuasi Nilai-Nilai Religiusitas 103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan persebaran suku, ras, bahasa, dan agama yang beragam. Perbedaan tercipta sering kali menyebabkan kekeliruan dan salah sangka terhadap sesama warga negara, konflik serta kesalahpahaman tidak terbantahkan dapat terjadi pada interaksi sosial dari individu atau kelompok yang hadir di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan dari pencarian berita lokal, *online*, maupun dari kanal *website* Kementerian Agama pada rentang waktu 2019 sampai 2022. Menunjukkan adanya 86 permasalahan konflik agama dengan persentase konflik intra agama lebih besar sebanyak 57 kasus, di sisi lain 29 kasus antar agama.¹

Isu konflik intra agama khususnya satu agama marak tercipta terlihat pada penelitian sebelumnya, hal tersebut dapat dipengaruhi jumlah populasi agama terbesar di Indonesia adalah Islam dengan persentase sebesar 87,2 persen.² Maka konflik intra agama seringkali melibatkan perdebatan atas perbedaan yang hadir pada umat muslim. Dalam konteks yakni

¹ Hengki Ferdiansyah dkk., “Melacak Jejak Konflik Keagamaan: Membangun Peta Keragaman Agama di Indonesia (2019-2022),” *Tashwirul Afkar* 42, no. 1 (30 Juni 2023): 105–34., hlm. 111.

²“Agama di Indonesia, 2024,” *Badan Pusat Statistik Kota Samarinda*, t.t., <https://samarindakota.bps.go.id/>, diakses tanggal 2 November 2024.

Islam, masih terdapat perpecahan dan ketegangan meskipun berada dalam satu pemahaman. Islam merupakan salah satu agama yang diakui oleh negara, dari contoh kasus ini mengindikasikan peran agama berpengaruh pada struktur sosial. Agama sering disalahkan tetapi pada prosesnya umat beragama (individu dan kelompok) yang bertanggung jawab terhadap tindakan penyimpangan nilai-nilai religius yang terjadi di masyarakat.

Kehadiran agama tidak jauh dari pembentukan budaya pada suatu masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh keterkaitan agama dan budaya dapat menciptakan keselarasan, karena agama sebagai tiang penyangga moralitas berdasarkan larangan dan perintah, dari sisi budaya sebagai penghubung dari manusia ke manusia lainnya.³ Pernyataan tersebut mendukung adanya keterlibatan nyata agama di lingkungan sosial dan interaksi antar manusia, nilai agama menjadi hal mendasar dalam tindakan dan acuan menjalani hidup. Seiring keterlibatan mendalam agama dapat menghasilkan pergeseran, sehingga agama dapat memunculkan dua sudut pandang berbeda. Dua mata pisau menciptakan unsur positif serta sebaliknya dapat memulai konflik atau pertikaian. Agama memiliki dua peran menyatukan dan memecah belah suatu

³ Dina Lorenza dkk., “Menjaga Etika Beragama Fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat Multi Agama dan Budaya,” *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 18, no. 1 (18 Juli 2022), hlm. 28.

masyarakat, kontribusi agama perihal kedudukan dan fungsi dalam dinamika sosial yang mengatur nilai, norma, serta menjadi pedoman di berbagai aspek kehidupan manusia⁴.

Realitas kehidupan masyarakat tidak jauh dari unsur keagamaan, pemakaian nilai religiusitas merasuk ke setiap aturan, jual beli nilai barang, kesenian, dan berbagai kegiatan bermasyarakat lainnya. Salah satunya masuknya agama pada unsur seni, terutama penambahan nilai keagamaan di bidang perfilman. Film dengan tema religi banyak ditemui di film layar lebar, dokumenter, maupun film pendek terutama di Indonesia. Film sendiri sebuah media yang digunakan sebagai wadah hiburan, seni, dan merupakan komunikasi massa.⁵ Film dipersepsikan sebagai media komunikasi yang efektif menjadikan masyarakat luas menjadi bagian dari target, bersifat audio visual dan menceritakan berbagai konteks dengan jangka waktu relatif pendek. Pesan yang disampaikan dapat dikomunikasikan melalui simbol, dialog, visual, kemudian ditafsirkan oleh penonton. Proses selanjutnya mempengaruhi persepsi, interpretasi, dan pemahaman terhadap gagasan atau ide yang digambarkan dalam film.⁶

⁴ Muhammad Maskur Musa, “Peran Agama dalam Perubahan Masyarakat,” *Nuansa* 14, no. 2 (2021), hlm. 204.

⁵ Choiron Nasirin dan Dyah Pithaloka, “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan dalam Film The Raid 2: Berandal” 1, no. 1 (2022), hlm. 25.

⁶ Rahman Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI),’” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020), hlm. 75.

Cerita yang hadir pada film banyak berdasarkan kondisi nyata sosial masyarakat, film sebagai fakta sosial merefleksikan hal nyata di kehidupan sosial.

Kehidupan sosial setiap harinya tidak lepas dari pengaruh agama secara langsung maupun tidak, banyak film hadir dengan membawa bagian agama kedalam film. Terdapat kecenderungan mengangkat tema agama di film bergenre horror ataupun romansa, agama diintegrasikan sebagai bagian detail cerita yang ditampilkan suatu film. Beragam film bertema religi dekat dengan keadaan masyarakat membawa pesan moral positif, hal tersebut relatif mendapat respons baik. Berbeda apabila urusan agama diangkat berdasarkan kontroversi dengan penggambaran kondisi kelompok atau masyarakat diusung menggunakan gaya frontal, tidak dari sudut pandang inspirasi yang menampilkan kenyataan gelap. Maka untuk menyampaikan realitas tersebut dapat dimuat secara halus lewat karya film agar tersampaikan kepada khalayak umum.

Perkembangan industri film menghasilkan berbagai karya yang digemari oleh masyarakat. Film bertema religi banyak menjadi perbincangan, tidak jarang menuai perbincangan, kontroversi, kecaman, serta reaksi lain baik berpihak dan kontra. Salah satu film yang diangkat berdasarkan novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhiddin M Dahlan, disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Sebelum penayangan

dikhawatirkan membuat kontroversi atas judul yang sepadan dengan novel, sehingga adanya pengubahan menjadi *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Ketertarikan dari sudut pandang yang berbeda mampu diperlihatkan dari pemaparan cerita ini membuat memilih meneliti adaptasi film ini. Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* secara keseluruhan memperlihatkan komponen keagamaan di masyarakat yang kompleks, dan sudut pandang “Kiran” sebagai tokoh utama yang kini dihadapkan dengan krisis kepercayaan terhadap agama yang sebelumnya dia yakini. Isu agama pada film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* terangkum kompleksitas dari penokohan serta lingkungan sosial, berupa kelompok agama dan tokoh penting tergambaran disorganisasi, secara garis besar mudah untuk mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai ajaran agama Islam baik berupa penggambaran simbol religius dan perilaku yang berseberangan dengan nilai-nilai religius.

Pemilihan film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* daripada novel aslinya dengan pertunjukan karya film lebih mudah dipahami dan dapat diselesaikan dengan waktu lebih cepat, ditambah dengan penjelasan ilustrasi visual dimana lebih mudah dicerna oleh penonton. Untuk mendukung pendapat tersebut sesuai kutipan Marcel Danesi dalam bukunya mengenai perbedaan novel dengan film. Novel banyak memakan waktu di bagian membaca serta memahami tulisan, sedangkan film lebih mudah dipahami penonton dengan durasi

kurang dari tiga jam. Film merupakan bentuk dari kisah yang dinarasikan secara lisan, maka mampu menjelaskan dengan cepat dan tertuju pada inti cerita, di masa depan film menjadi bagian yang berperan besar dari dunia digital sehingga tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi.⁷ Urgensi melakukan penelitian untuk memperlihatkan film tidak hanya sebatas tontonan hiburan namun dapat menggambarkan, kritikan terhadap fenomena yang ada di masyarakat. Film menjadi alat komunikasi massa sehingga dapat menyampaikan edukasi serta informasi kepada masyarakat luas.⁸ Film dapat mempengaruhi dan memberikan gambaran umum dari cerita yang diperlihatkan dari adegan film.

Sudut pandang yang berbeda dapat menghasilkan dua sisi yaitu, film dapat dikatakan sebagai kritik atas berbagai fenomena di masyarakat dan film dapat mempengaruhi sudut pandang negatif atau positif pada setiap hal yang dikisahkan. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa hal komponen. Pertama, penggambaran kelompok agama pada film diperlihatkan dengan sekumpulan orang menggunakan atribut agama mencolok seperti cadar, kerudung berukuran besar, seolah kelompok tersebut adalah komunitas yang

⁷ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, 1 ed. (Bandung: Jalasutra, 2010), hlm.164.

⁸ Andi Muhammad Yahya dan Muhammad Ali, “Analisis Semiotika Pada Film Kehormatan Dibalik Kerudung Karya Ma’mun Affany,” *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 1 (Maret 2023): 64.hlm. 64.

menyuarkan nilai kesalehan atau sebaliknya dianggap radikal. Kedua, kondisi politik di Indonesia ditampilkan dengan politisi menjual karakter religius untuk sebatas menarik minat masyarakat, memperlihatkan seorang yang saleh dengan berbagai atribut keagamaan. Ketiga, tokoh utama memakai pakaian yang jauh dari syariat agama Islam dan pergeseran arti menutup aurat pada perempuan serta perilaku yang tidak sesuai dengan nilai religiusitas. Keempat, secara garis besar banyak tokoh seolah digambarkan religius pada film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* yang jauh dengan penggambaran individu atau kelompok religius, sedangkan penokohan yang jauh dari karakter religius justru digambarkan menjadi karakter yang baik, berbeda dengan visual yang ditunjukkan. Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* dapat mengubah sudut pandang masyarakat agar lebih kritis melihat segala yang bersifat religius, namun sebaliknya dapat memberikan sudut pandang rancu apabila memiliki dasar atau pengalaman buruk pada agama Islam.

Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian berjudul: Fluktuasi Nilai-Nilai Religiusitas Pada Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* Tinjauan Semiotika. Membedah terjadinya penggambaran nilai-nilai religiusitas dalam film, yang mampu memberikan pengaruh dari tayangan visual yang disampaikan. Penjelasan tersebut dari bentuk perubahan dan pergeseran nilai-nilai religiusitas yang diperlihat dari beberapa adegan

dalam film menggunakan pisau analisis teori semiotika Roland Barthes, tiga pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos. Teori kedua yang menggunakan habitus, modal, dan arena Pierre Bourdieu yang berfungsi membahas bagaimana perilaku individu, kelompok, dapat dipengaruhi dan mempengaruhi struktur dari praktik pada kehidupan sosial di film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk fluktuasi nilai-nilai religiusitas dalam Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*?
2. Mengapa fluktuasi nilai-nilai religiusitas dapat terjadi di Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan bentuk fluktuasi nilai-nilai religiusitas film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*
- b. Mengurai penyebab fluktuasi nilai-nilai religiusitas film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah kajian konsep Pierre Bourdieu dan semiotika Roland Barthes

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan teori semiotika Roland Barthes, berfungsi menganalisis pemaknaan pada tanda-tanda terhadap kajian analisis film. Konsep Pierre Bourdieu berfungsi menjelaskan praktik dan tingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau sebaliknya. Sehingga kedua pendekatan ini dapat mendukung kajian sosiologi agama.

2) Perspektif Interdisipliner

Studi ini menghubungkan semiotika dengan sosiologi, khususnya dalam memahami hubungan antara dinamika sosial dan representasi nilai-nilai agama di film. Penelitian ini menambah penelitian sebelumnya tentang semiotika sebagai analisis tanda-tanda dalam film, sedangkan untuk menjelaskan alasan terjadinya suatu praktik atau tindakan kelompok atau individu pada film, menggunakan konsep dari Pierre Bourdieu (arena, modal, habitus).

b. Kegunaan Praktis

- 1) Meningkatkan literasi media, penelitian ini dapat membantu masyarakat menjadi lebih kritis dalam memahami nilai-nilai agama yang disampaikan oleh media.
- 2) Pengingat industri kreatif terhadap dampak pembuatan film yang menyampaikan unsur nilai-nilai

agama, agar mengurangi bias dari isi film yang dapat menimbulkan tersulutnya perselisihan atau konflik di masyarakat.

- 3) Peningkatan kesadaran sosial, masyarakat dapat lebih sadar terhadap peran media tidak hanya sebagai hiburan namun dapat mempengaruhi sudut pandang massa.
- 4) Penelitian ini dapat membantu untuk membuka diskusi dan pembicaraan mengenai film-film yang menggunakan unsur keagamaan dengan tema yang tabu atau sulit dibicarakan di publik. Sehingga masyarakat mendapat berbagai sudut pandang yang berfungsi mengurangi penilaian negatif serta menghasilkan keterbukaan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi menyusun dan mengklasifikasi penelitian dari artikel jurnal atau skripsi sebelumnya. Penulis dapat menyuguhkan persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dengan tema, konsep, sekaligus penggunaan pisau analitik pada penelitian. Kategori pemetaan tinjauan pustaka terbagi empat, berisi penelitian dengan judul film yang sama, representasi nilai religiusitas atau nilai Islam pada film dengan menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes,

analisis bentuk penyimpangan agama pada film, dan konsep modal, habitus, dan arena oleh Pierre Bourdieu.

Pemetaaan penelitian berdasarkan judul film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, terdapat dua penelitian dengan judul “Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa” ditulis oleh Kurnia Handita dan Artikel dari Natasya, Abdur Rozaq, dan Muslimin berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*”. Penelitian pertama disimpulkan bahwa pada film memperlihatkan pesan moral untuk mempunyai pendirian serta keyakinan kuat dalam kehidupan sosial yang banyak menghadirkan kepalsuan.⁹ Serta memfokuskan pada framing moral yang terjadi pada tokoh utama dengan pengalaman religiusitas yang kompleks, menggunakan teori framing Lakoff dimana permainan sudut pandang dapat mempengaruhi pemahaman penonton film.

Kesamaan penelitian dari film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, perbedaan penelitian terletak dari pisau analisis nya yang menggunakan framing. Sedangkan penelitian kedua, memperlihatkan adanya pesan dakwah yang ada di setiap adegan film berlangsung, pesan dakwah yang ditemukan ialah dakwah aqidah, akhlak, dan syariah.¹⁰ Persamaan ada di judul

⁹ Kurnia Handita, “Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa,” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 5 (September 2024), hlm.804

¹⁰ Natasya, Abdur Rozaq, dan Muslimin, “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa,” *Jurnal Kajian Islam dan Keagamaan* 2, no. 2 (2024), hlm.176.

film yang diteliti serta menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan nya penelitian ini berfokus pada pencarian pesan dakwah yang ada di film *Tuhan izinkan Aku Berdosa*.

Klasifikasi kedua berdasarkan representasi nilai religius atau nilai Islam terhadap film dengan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian pertama berjudul “Analisis Semiotika Representase Nilai-Nilai Islam dalam Tayangan Film Ayat-Ayat Cinta” diteliti oleh Israq Rizki, Sori Monang, Abdul Karim Batubara. Penelitian tersebut menghasilkan representasi nilai Islam dari nasihat orang tua, batasan aurat (laki-laki), toleransi agama, hukum menyakiti orang lain dalam Islam. Penelitian kedua skripsi berjudul “Representasi Nilai-Nilai islam dalam Film *Mengejar Surga* (Analisis Semiotik Semiotika Roland Barthes)” dengan penulis, M Alief Rindianto. Hasil penelitian menunjukkan dari dua aspek; rasa keyakinan dan iman kepada Allah dan ketetapan dan peraturan Nya. Representasi nilai Islam yang ditemukan berupa akhlak kepada orang tua, shalat, ikhtiar, tawakal, dan pernikahan.¹¹ Persamaan penelitian terletak pada penggunaan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan dari

¹¹ M. Alief Rindianto, “Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film *Mengejar Surga* (Analisis Semiotik Roland Barthes)” (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2023), hlm. 67.

judul film penelitian serta fokus penelitian pada sisi positif dari nilai religiusitas yang dimuat pada film.

Pembagian ketiga merujuk analisis bentuk penyimpangan sosial dan agama pada film berdasarkan dua penelitian. Penelitian pertama berjudul “Hegemoni, Religiusitas, dan Seksualitas, sebagai Representasi Praktik Kuasa Masa Kini Dalam Film *Qorin* (Kajian Wacana Kritis- Semiotika)” diteliti oleh Dwi Rijaya, Bibit Suhatmady, Nina Queena Hadi. Hasil penelitian pimpinan pesantren (ustadz Jaelani) dalam film *Qorin* telah melakukan tiga praktik kuasa berupa seksualitas, hegemoni, dan religiusitas.¹² Sehingga membuat para santri dari pihak perempuan menjadi pihak yang dirugikan dan tidak berdaya karena berbagai penyalahgunaan kekuasaan.

Penelitian kedua berjudul “Problematika Nilai-Nilai Sosial dan Keimanan dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahera” karya Jamiatus Sholihah. Temuan dari penelitian menjabarkan bahwa nilai sosial terdiri dari sikap tolong menolong, kepedulian, kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup (toleransi, keadilan). Sedangkan keimanan tercerminkan dari kepatuhan kepada Tuhan dan kewajiban Islam. Sisi

¹² Dwi Rijaya Hakiki, Bibit Suhatmady, dan Nina Queena Hadi Putri, “Hegemoni, Religiusitas, dan Seksualitas Sebagai Representasi Praktik Kuasa Masa Kini dalam Film *Qorin* (Kajian Wacana Kritis Semiotik),” *Jurnal Pendididikan Dasar dan Sosial Humaniora* 3, no. 7 (2024), hlm. 453.

problematika terlihat dari keimanan tercermin adanya diskriminasi agama dan godaan keinginan berlebih, sedangkan nilai sosial dapat dilihat dari kemiskinan, faktor budaya (perceraian, konflik agama kenakalan remaja), psikis (gangguan mental dan trauma). Persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian berupa adanya problematika dari unsur nilai sosial dan keimanan dari adegan dalam film dan adanya kekuasaan atas nama agama. Perbedaan berdasarkan teori yang berfungsi sebagai analisis masalah yang diteliti.

Pemetaan tema keempat yaitu, teori habitus, modal, arena Pierre Bourdieu. Artikel pertama berjudul “Heterodoxa dalam Gerakan Perlawanan Perempuan Indonesia pada Film “Kartini”. Peneliti dilakukan oleh Aulia Mardhatillah membahas mengenai budaya patriarki dan dominasi laki-laki dalam film *Kartini*. Upaya perlawanan Kartini menciptakan heterodoxa dari keterkaitan habitus, arena, dan modal. Dengan modal, habitus, dan arena yang mendorong pengakuan pemikiran Kartini akibat posisinya di masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa Kartini memiliki peran dominasi yang dapat menciptakan peralihan struktur lama yang hadir di masyarakat.

Artikel kedua berjudul “Politik Identitas di Panggung Demokrasi: Melihat Simbol Agama Melalui Lensa Habitus dan Dramaturgi” oleh Muhammad zidan Abadi. Pada penelitian ini penulis memfokuskan kajian mengenai adanya

penggunaan berbagai simbol keagamaan untuk kegiatan berpolitik. Menggunakan pisau analisis teori habitus Pierre dan dramaturgi Erving. Penelitian literatur ini menghasilkan temuan bahwa adanya keberhasilan menggunakan politik identitas untuk menumbuhkan solidaritas kelompok dan partisipasi politik, tetapi menggunakan simbol agama mampu merusak dan menghadirkan ketidakadilan yang dapat memecah belah persatuan di masyarakat.¹³

Keseluruhan penelitian terdahulu cenderung mengungkap suatu film dari pesan-pesan religius berdasarkan sisi positif sesuai dengan aturan dari agama dan pesan dakwah yang diperlihatkan. Pada penelitian ini berfokus melihat makna dari adegan film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* dari sudut pandang ketidaksesuaian nilai-nilai religius, melihat ajaran atau tindakan individu, kelompok yang tidak sesuai dengan ketetapan agama melalui makna dari setiap adegan gambar dalam film menggunakan semiotika Roland Barthes. Serta melakukan analisis dari praktik atau tingkah laku penyebab perubahan atau perubahan nilai religiusitas dengan menggunakan teori Pierre Bourdieu dari habitus, modal, dan arena.

¹³ Muhammad Zidan Abadi, "Politik Identitas Di Panggung Demokrasi: Melihat Simbol Agama Melalui Lensa Habitus Dan Dramaturgi," *Politik Islam* 3, no. 2 (2024), hlm. 96.

E. Kerangka Teoritik

1. Fluktuasi

Fluktuasi berartikan turun atau naiknya suatu nilai, pergeseran, ketidaktetapan atau ketidakpastian suatu hal. Fluktuasi merupakan terjadinya suatu perubahan pada rentang waktu tertentu. Pada pembahasan ini merujuk pada kondisi ketidakstabilan atau turun naiknya dan ketidaksesuaian nilai religius (nilai yang dekat dengan ajaran agama, digunakan sebagai acuan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari)

2. Nilai Religius

Nilai ialah dasar-dasar umum dari suatu tingkah laku yang mempunyai fungsi sebagai pedoman berperilaku. Pada kehidupan sehari-hari di masyarakat terdapat berbagai nilai yang dijadikan sebuah patokan untuk berinteraksi satu sama lain, salah satunya nilai religius. Religius merupakan bahasa latin dari *are*, diartikan suatu ikatan atau mengikatkan diri. Religius dapat dilihat dari manusia yang mempunyai perasaan dan sifat seperti takut berbuat dosa, patuh kepada Tuhan, menyadari kebesaran Tuhan, serta perasaan yang berhubungan dengan kehadiran Tuhan. Nilai religius sendiri dapat diartikan sebagai hal-hal dasar yang diajarkan pada pendidikan keagamaan, membahas keterikatan antara pencipta dan manusia. Hadirnya nilai religius dalam masyarakat ditujukan guna memberikan

pendidikan dan bertujuan mendorong manusia agar bersikap baik, serta menebalkan rasa iman kepada sang pencipta.¹⁴

3. Film

Film ialah media audio visual menyatukan dua komponen dari sinematik dan naratif, komponen sinematik masuk pada bagaimana alur cerita dalam film dapat sesuai dengan runtut sedangkan naratif terhubung dari sisi tema film. Film dapat dikatakan sebagai alat penyampaian suatu pesan kepada khalayak melalui perantara cerita, atau menjadi sarana wadah ekspresi nilai seni teruntuk para penggiat seni atau orang perfilman menuangkan berbagai ide serta pemikiran cerita.¹⁵ Film sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Efendy film dikelompokkan dari film berita (terdapat unsur fakta dan mempunyai nilai berita), film cerita, dokumenter, dan film kartun.

Film merupakan karya seni yang kompleks, tidak hanya digunakan media hiburan namun bentuk komunikasi yang mempunyai pesan secara tersirat atau tersurat. Banyak tangan pada pembuatan suatu film, peran sutradara, penyunting, penulis skenario, penata suara, videografer,

¹⁴ Santika Purnama dan Sukardi Sukardi, “Nilai Religius dalam Novel Lentera Jelita Karya Alifia Ramadhani,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 2 (17 Mei 2024), hlm. 2216.

¹⁵ Annisa Nurul Shadrina, Syahda Raniah Zaim, dan Fajriati Arimurti, “Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi,” *Jurnal Audiens* 4, no. 2 (31 Mei 2023), hlm. 322.

penata musik, pemeran atau aktor, dan bagian artistik. Hasil campuran para ahli dapat menghasilkan bermacam-macam pemahaman dari penonton. Kegiatan menonton film tidak hanya dinikmati dari segi estetika tetapi dapat menjadi studi di berbagai keilmuan, karena film dapat merekam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat pada suatu masa tertentu.¹⁶

4. Semiotika Roland Barthes

Semiotika atau *semeion* berasal dari bahasa Yunani, diartikan *sign* atau tanda. Semiotika sering digunakan sebagai pisau analisis berbagai konteks media dari iklan, film, buku, acara televisi, dan sebagainya. Barthes mendefinisikan semiotika adalah suatu proses individu menjabarkan arti berbagai objek di lingkungan kehidupan mereka. Maka semiotika ialah disiplin ilmu membantu manusia memahami makna dan tanda dicipta, digunakan pada suatu komunikasi, dan dipahami. Roland Barthes membagi makna menjadi tiga.

Roland Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama adalah hubungan petanda dan penanda. Denotasi merupakan sistem petanda tingkat pertama, bagian dari ikatan penanda dan petanda, yaitu hubungan materialitas (aspek nyata yang dapat dipahami oleh indra) penanda atau

¹⁶ Marselli Sumarno, *Apresiasi Film*, 1 ed. (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 15.

konsep abstrak dibaliknya. Pemaknaan secara langsung dan pasti disebut pemaknaan denotasi. Tahap signifikasi kedua disebut konotasi, pemaknaan yang mengandung makna sifatnya tersembunyi dan tidak langsung, memunculkan makna baru dari keterhubungan petanda-petanda dengan aspek budaya, ideologi, atau bentuk sosial tertentu. Pemaknaan itu muncul dari interaksi ketika tanda bertumbukan emosi, perasaan dari individu yang membaca dan dipengaruhi oleh nilai budaya, maka denotasi pemaknaan yang tergambar dari tanda pada suatu objek, dan konotasi bagaimana dia digambarkan. Mitos terbentuk dari proses signifikasi penanda, tanda, dan petanda, cara signifikasi terjadi di dua tataran. Tataran satu adalah sistem linguistik atau bahasa, mitos ada di tataran kedua. Mitos menerima sistem semiologi di tingkat pertama sebagai acuan untuk menghasilkan pemaknaan baru.¹⁷

Tiga makna tersebut denotatif, konotatif, dan mitos. Makna denotasi adalah makna asli yang terlihat secara nyata berdasarkan pengamatan indra seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, atau pengalaman nyata yang dapat dirasakan langsung. Singkatnya denotasi merupakan arti sesungguhnya yang dapat diamati secara langsung. Apabila makna konotasi, merupakan suatu makna yang tersirat bisa

¹⁷ I Nengah Sudipa, *Mutiara Kebijaksanaan Para Filsuf Zaman Yunani Sampai Post Modern* (Swasta Nulus, 2021), hlm. 56-58.

tersurat, makna yang tidak pasti dengan kata lain pemaknaannya mempunyai kemungkinan arti lain (berubah-ubah). Konotasi merupakan berkembangnya segi petanda atau makna oleh pemakai tanda sesuai dengan perspektifnya.¹⁸

Makna konotasi dapat muncul dari pemaknaan dari pengalaman personal dan kultural yang berbeda-beda. Terakhir makna mitos ialah ungkapan bahasa dapat diperuntukkan menjadi metode atau alat guna memahami pemaknaan suatu hal yang ada sama seperti realitas yang terjadi di masyarakat, tidak melihat apakah dari hal nyata atau khayalan di lapangan. Mitos adalah bagian dari makna konotasi yang lama dipahami dan tercipta sejak lama di masyarakat. Dengan kata lain mitos berperan sebagai agen yang memaparkan dan menyediakan nilai dominasi yang beroperasi pada jangka masa tertentu. Pada kebudayaan massa (sering dihubungkan dengan *pop culture*) konotasi dibentuk dari kekuasaan mayoritas yang memberikan konotasi tertentu kepada sesuatu yang lambat laun menjadi mitos.¹⁹

Ilmu semiotika mengajarkan serta membantu mengungkapkan makna dan tanda dapat tercipta,

¹⁸ Benny H. Hoed, *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*, 3 (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 17.

¹⁹ Hoed, “*Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*”, hlm. 79.

digunakan, dan dipahami pada berbagai macam bidang di kehidupan manusia. Semiotika dapat dijadikan alat pembedah di bidang sastra, seni, linguistik, dan bidang lainnya. Sehingga manusia dapat melihat tanda-tanda yang tersirat ataupun tersurat, pada ujungnya membangun cara pandang mengenai dunia sehari-hari serta bagaimana tanda-tanda yang ada, bisa diperuntukkan penyampaian suatu identitas kultural, pesan, dan nilai. Penerapan teori semiotika Roland Barthes guna menjabarkan pergeseran nilai-nilai religius dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Hal tersebut dikarenakan film terbentuk dari banyak tanda, banyak tanda dapat menciptakan efek yang diinginkan dan tanda-tanda tersebut berfungsi untuk menjelaskan suatu hal. Tanda dari film akan dijelaskan dengan tiga pemaknaan yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos.

5. Pierre Bourdieu (Habitus, Arena, Modal)

Habitus dijelaskan Bourdieu sebagai proses diskursus internalisasi eksternalisasi dan eksternalisasi internalisasi, habitus terbentuk dari susunan pola kuasa sosial yang membentuknya, dan juga membentuk pola serta keterikatan terhadap praktik sosial maupun individu; sehingga habitus merupakan bentuk capaian dari membentuk praktik, struktur, dan pembentukan kembali praktik itu sendiri yang mana sifatnya dinamis diakibatkan kekuatan sosial mampu tersimpan pada individu, lintas waktu dan ruang. Namun

dapat bersifat diskontinu disebabkan oleh perubahan, karena habitus mampu memunculkan ide baru dengan sistem sosial yang baru dari sebelumnya. Menurut Bourdieu proses terjadinya tingkah laku muncul dari keterhubungan habitus, modal, dan arena.

Medan, modal, dan habitus merupakan beberapa komponen dari teoritik Bourdieu. Medan (arena) adalah tatanan relasi sosial, tempat habitus mengambil daya kuasa dengan menata cara agar mendapat kekuasaan.²⁰ Pada hal ini Bourdieu menuliskan bahwa salah satu komponen penunjang dan mengarahkan rencana para pemilik kekuasaan atau kepentingan, baik kelompok atau individu untuk menguatkan dan menjaga kedudukan serta menuntut pemahaman terbaik mereka untuk kepentingan pihak tertentu.²¹ Disinilah para individu bersaing, berlomba, mengumpulkan, dan melakukan berbagai jenis modal. Arena bagian yang dikehendaki oleh pemilik modal yang ada di masyarakat.

Modal bagi Bourdieu tidak hanya pada ranah materialistik akan tetapi modal dapat dibagi empat yaitu, modal budaya (terdapat tiga bentuk; pertama, terintegrasi

²⁰ M Yuliantoro, *Ilmu dan Kapital: Sosiologi Ilmu Pengetahuan Pierre Bourdieu*, 1 ed. (PT Kanisius, 2016). hlm. 42-46.

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 907.

dalam diri, kedua, mempunyai sifat objektif (segala hal yang dirasa baik, layaknya karya ilmiah, lukisan, buku sehingga dapat ditukar secara material dan menjadi modal ekonomi), dan sifatnya terbentuk dari peraturan atau institusional sehingga ada jaminan mutu sosial (gelar pendidikan atau jabatan politik). Kedua terdapat modal sosial, umumnya terdiri dari komponen rasa solidaritas, kepercayaan, koneksi dan loyalitas, maka kepemilikan modal dipengaruhi dari seberapa jauh dan luas koneksi yang dipunya. Modal ketiga ialah modal ekonomi bersangkutan dengan material, kekayaan, dan harta benda. Selanjutnya modal keempat yaitu, modal simbolik dari pengertian Bourdieu adalah modal yang erat kaitannya dengan legitimasi status di lingkungan sosial, serta menjadi gambaran suatu legitimasi yang diakui oleh modal budaya, ekonomi, dan sosial.²²

Tingkah laku seseorang tidak semata-mata dari keinginan asli dari dalam dirinya sendiri, namun terbentuk dari hasil interaksi antar struktur sosial dan pelaku sosial di masyarakat. Habitus tercipta dari proses yang kompleks, mengikutsertakan pengetahuan atau pengalaman manusia dengan interaksi yang terjadi di lingkungan sosial. Pembentukan habitus tidak lepas dari lembaga institusi

²² Yuliantoro, *Ilmu dan Kapital : Sosiologi Ilmu Pengetahuan Pierre Bourdieu*, hlm.51-53.

terdiri dari lembaga pendidikan, institusi sosial, dan keluarga.²³ Berbagai pilihan dan penentuan rencana yang akan diterapkan pada kehidupan sosial, habitus berperan sebagai pedoman dari berbagai pilihan seseorang.²⁴

Teori Pierre Bourdieu digunakan sebagai alat analisis mengapa terjadi berbagai perilaku sosial dari individu, kelompok, dalam pemilihan perilaku tertentu, kebiasaan sosial yang diperlihatkan pada film menggunakan habitus, modal dan arena. Pada kasus ini melihat dua hal yaitu, perilaku Kiran ketika menghadapi berbagai kondisi yang mengharuskan memilih jalan yang bertolak belakang. Kedua, menganalisis keadaan kelompok agama berkuasa, pemimpin jamaah, dan beberapa tokoh penting seperti politisi yang menggambarkan kondisi lingkungan sosial yang menyuguhkan kemungkinan pembentukan ketidaksesuaian nilai religiusitas di film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²³ Moh. Irmawan Jauhari dkk., “Habitus Moderasi Beragama di Desa Besowo Kabupaten Kediri: Perspektif Fenomenologi,” *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 33, no. 2 (30 Juli 2024), hlm. 423.

²⁴ Ritzer., “Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern”, hlm. 905.

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Kualitatif menurut Moleong ialah penelitian yang berfungsi memahami suatu fenomena yang telah dilalui oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, tingkah laku, dan sebagainya, secara holistik dengan bentuk deskriptif (dijelaskan melalui bahasa dan kata-kata), di situasi khusus yang alami dengan menggunakan berbagai macam metode alamiah. Pengertian kualitatif lain disebutkan oleh Saryono adalah penelitian yang dipakai untuk menggambarkan, menyelidiki, menjelaskan, dan menemukan keistimewaan suatu pengaruh sosial yang belum terpecahkan digambar atau diukur dengan penelitian kuantitatif.²⁵ Tujuan melakukan penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk menjabarkan fenomena secara mendalam atau detail baik secara pencarian data, sehingga memperlihatkan kedalaman dan rincian penelitian di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian dengan cara melakukan pengkajian terhadap suatu fenomena, kondisi, atau peristiwa dimana paparan hasil data dijelaskan dalam bentuk tulisan laporan penelitian. Bertujuan untuk mencatat, menganalisis, serta

²⁵ Agus Subagyo dan Indra Kristian, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Aksara Global Akademia, 2023), hlm. 56-57.

mencatat, menjelaskan makna dari fluktuasi nilai-nilai religiusitas yang ada pada film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian dari penelitian guna mendapatkan dan menjangkau data-data untuk menunjang proses analisis, pencatatan, hasil, dari penelitian yang dilakukan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu, sumber data sekunder dan primer. Data primer ini dari hasil dokumentasi *scene* dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Berupa gambar dari adegan yang memperlihatkan adanya ketidaksesuaian nilai-nilai religiusitas pada film dengan melakukan *screenshot*, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Data sekunder merupakan data penunjang atau pelengkap kebutuhan penelitian untuk menambahkan data penelitian. Data sekunder didapatkan dari kajian dan bacaan penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, dan bacaan dari internet yang membantu penelitian ini berlangsung.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengakumulasi informasi yang dibutuhkan dalam suatu studi penelitian.²⁶ Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan dokumentasi.

²⁶ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 241.

Dokumentasi dapat berupa gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup. Dokumentasi juga dapat dari karya seni seperti, film, patung, karya sastra, gambar, dan lain-lain.²⁷ Sumber data penelitian ini diambil dari karya film. Teknik dokumentasi digunakan untuk mempermudah mendapatkan dan memperlihatkan bentuk-bentuk objek penelitian dalam bentuk suguhan gambar atau dialog pada film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Untuk mengumpulkan data dilakukan observasi dengan menonton film dan mengidentifikasi berbagai adegan yang diambil dari film. Setelah mengobservasi, pengumpulan dokumen dari setiap *scene* berupa potongan adegan-adegan yang dibutuhkan.

d. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dikategorikan menjadi tiga bagian, reduksi (menyeleksi data), menampilkan data, dan pemeriksaan (verifikasi dengan melakukan pemaknaan pada data).²⁸ Tahapan penelitian diawali dengan pengumpulan data melalui dua sumber data, data primer didapatkan dari film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Data sekunder berasal dari artikel, buku, dan penelitian terdahulu. Pada penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dan menggunakan model

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

²⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (SUKA-Press, 2018), hlm. 125.

analisis semiotika Roland Barthes dan konsep Pierre Bourdieu.

Observasi telah dilakukan pada film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, setelah menonton film, selanjutnya memisahkan *scene* yang dibutuhkan sesuai dengan objek penelitian. Adegan-adegan yang diambil sesuai dengan rumusan pertama yaitu melihat makna denotasi, konotasi, dan mitos dari fluktuasi nilai-nilai religiusitas yang terjadi pada lingkungan sosial penokohan dalam film menggunakan semiotika. Sedangkan pada rumusan kedua, lebih terfokus pada tindakan atau praksis munculnya ketidaktepatan nilai-nilai religiusitas menggunakan teori habitus, modal, dan arena Bourdieu. Penggunaan dua teori guna menambah pemahaman pemaknaan tanda-tanda dari film secara semiotika dan habitus, modal, dan arena berguna menganalisis lebih lanjut tindakan pada individu dan kelompok pada film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* ketika menghadapi masa krisis religiusitas sehingga menghasilkan segala tindakan yang diambil. Setelah melaksanakan analisis data lebih lanjut, maka hasil data yang telah didapat selanjutnya diolah dan ditampilkan secara deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi sebagai kerangka jalannya penulisan pada penelitian, agar memastikan sebuah penelitian tersusun secara rapi, logis, dan mudah dimengerti pembaca. Sebagai berikut ini:

Bab satu pendahuluan merupakan penjelasan dan menjabarkan gambaran umum mengenai penelitian pada skripsi, berisikan latar belakang penelitian, pada bagian ini berfungsi untuk menjelaskan alasan serta urgensi melaksanakan penelitian. Sub bab rumusan masalah, tujuan, manfaat teoritis dan praktis penelitian. Rumusan masalah penelitian untuk memfokuskan masalah di analisis, tujuan penelitian menjawab rumusan masalah penelitian. Sedangkan manfaat teoritis berguna untuk menjabarkan konsep atau teori berkembang setelah adanya penelitian, manfaat praktis berisi dampak nyata kepada masyarakat atau lembaga sosial. Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu (berupa artikel jurnal, dan skripsi) berguna untuk mencari cela dan perbedaan khusus dari penelitian terdahulu. Bagian setelahnya kerangka teori berfungsi menjelaskan teori pada penelitian. Metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Terakhir sistematika penelitian mendeskripsikan gambaran umum penelitian.

Bab kedua menjelaskan gambaran umum subjek penelitian yaitu, film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Mendeskripsikan awal pembuatan film dari sebuah novel, mengurai identitas film berupa; tahun penayangan, penulis, sutradara, kru produksi, produser, dan panjang durasi film. Pemaparan tema dan genre film, menuliskan sinopsis film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Deskripsi pemeran aktor sesuai dengan karakter yang diperankan, Penghargaan, dan penjelasan pemilihan film untuk penelitian. Bab dua berisikan penjelasan dan penguatan bahwa film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* tidak hanya sebatas karya seni dan hiburan. Film bagian dari fakta sosial, yang mencakup fenomena dan bentuk kecil dari realitas sosial yang nyata. Sehingga layak sebagai fokus penelitian sosiologi agama.

Bagian bab ketiga berisi analisis bentuk fluktuasi nilai-nilai religiusitas berfungsi menjelaskan dan menganalisis rumusan masalah pertama mengenai bentuk penyimpangan nilai-nilai religiusitas yang terjadi dari setiap adegan film. Bentuk yang tidak sesuai diteliti dari unsur pakaian, keadaan sosial, kelompok agama radikal, dengan praktik poligami, karakteristik bertentangan dari kata religius bersifat menyimpang, terorisme, dan permainan politik memakai nama agama, dan politikus dengan berbagai perilaku tidak terpuji seperti penggunaan kekuasaan dan kekerasan. Rumusan

masalah pertama di analisis menggunakan teori semiotika Roland, dengan menganalisis tanda-tanda dan pemaknaan.

Bagian keempat berupa bab empat berisi analisis penyebab tindakan yang tidak sesuai nilai-nilai religiusitas bertujuan menjawab rumusan masalah kedua, menganalisis sebab terjadinya fluktuasi nilai-nilai religiusitas. Bab ini akan menganalisis praktik dan tindakan yang terjadi pada lingkungan sosial film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Pisau analisis menggunakan teori habitus, modal, dan arena Pierre Bourdieu menjawab tingkah laku, pemikiran, ide seseorang dipengaruhi oleh struktur sosial dari tempat individu bersosialisasi, dan mendapat pengetahuan dari ruang eksternal. Konsep Pierre mendukung penelitian ini menjelaskan lebih mendalam suatu fenomena penyelewengan nilai-nilai religiusitas pada film.

Bab lima berupa penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menjawab dua rumusan masalah. Mengungkap keterbatasan penelitian apabila ada terkendala saat pengerjaan, dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dari sisi teori, metode, objek penelitian agar dikembangkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis mengenai tindakan fluktuasi nilai-nilai religiusitas pada film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* ditemukan perilaku pejabat atau politisi yang korupsi, penculikan dan kekerasan, praktik politisasi agama, prostitusi. Sedangkan Kiran melakukan konsumsi zat narkotik, alkohol, penggunaan busana yang tidak sesuai syariat, menantang Tuhan, prostitusi, penerimaan Kiran atas rasa kecewa dan marah kepada Tuhan. Kesalahan oleh pemimpin dan kelompok agama Dardariyah, ditunjukkan dari aktivitas yang mengancam berupa surat maupun fisik, penyebaran berita palsu di media sosial, penyalahgunaan dalil agama untuk kepentingan pribadi, dan menyebarkan ideologi radikal hingga aksi terorisme.
2. Tindakan fluktuatif nilai-nilai religius menghasilkan kesimpulan dari penulis, bahwa secara agama tindakan yang menyimpang adalah larangan. Tetapi makna di balik tindakan tersebut memperlihatkan bahwa suatu kritik dan penolakan pada lingkungan masyarakat yang bias terhadap perempuan, perjalanan spiritual dalam kekecewaan dan penerimaan, pola pikir bahwa seseorang yang dinilai religius adalah individu yang cakap dan mampu memimpin, tindakan non logis dan kurang kritis melihat tokoh

masyarakat yang dekat dengan agama. Secara tidak sadar menormalisasi agama sebagai alat dan topeng kekuasaan di masyarakat.

3. Terdapat *scene* film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* yang memperkuat labeling pada kelompok atau individu dengan simbol-simbol seolah mencerminkan bahwa mereka adalah jaringan anggota kelompok radikal dan terorisme. Adegan penangkapan pada kelompok Dardariyah yang menggunakan busana ala Timur Tengah, jenggot pada laki-laki serta cedar dan jubah pada perempuan. Karena di masyarakat terdapat pandangan kuat mengenai standar tampilan seorang dianggap teroris yang kerap ditampilkan berita dan berbagai media massa.
4. Habitus individu dan kelompok adalah hasil dari bentukan interaksi di lingkungan sosial agen. Pada arena individu atau kelompok berinteraksi, agen dapat bertindak mempengaruhi dan membentuk arena mereka. Terdapat hubungan timbal balik berupa individu atau kelompok dibentuk oleh struktur, dan struktur mampu dipengaruhi dan terbentuk oleh aktivitas agen. Struktur atau arena yang rusak serta banyak kegagalan, lebih mudah melakukan tindakan tidak sesuai nilai-nilai religiusitas.. Kepemilikan modal yang kuat dapat menjadi kekuatan untuk lebih berpengaruh dan menguasai arena, ditambah habitus yang mendukung.

B. Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* dengan memperluas kajian mengenai kajian radikalisme dalam dakwah, menemukan sisi psikologi yang mempengaruhi setiap tindakan setiap tokoh, menggunakan resepsi khalayak menjadi fokus penelitian.
2. Saran kepada masyarakat sebagai penonton film, penelitian ini diharapkan menjadi upaya untuk menyadarkan bahwa ide atau gagasan dalam film tidak dapat dimaknai secara langsung. Film tidak hanya hiburan tetapi karya seni yang berguna menyampaikan pesan tertentu, kritik sosial, dan nilai moral. Meningkatkan kesadaran untuk tidak menaruh fanatisme terhadap segala tindakan, pemahaman, citra religius tanpa memahami konteks dibelakang kepentingan tertentu.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Analisis hanya mengambil tokoh (Kiran, Abu Darda, Kelompok Dardariyah, dan Pejabat) dalam film, walaupun nilai yang ditunjukkan saling berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Zidan. "Politik Identitas Di Panggung Demokrasi: Melihat Simbol Agama Melalui Lensa Habitus Dan Dramaturgi." *Politik Islam* 3, no. 2 (2024).
- Adnan, Gunawan. *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*. Ar-raniry Press, 2020.
- Agne, Yolanda. "Dua Pekan Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa, 500 Ribu Penonton hingga Hanung Ungkap Adegan Sulit." *Tempo.co*, 6 Juni 2024.
- Annisa, A. Ruhul, Muhammad Anas, dan Nur Fadhilah Umar. "Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang." *Journal Of Art, Humanity & Social Studies* 3, no. 2 (2023).
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI).'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020).
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda*. "Agama di Indonesia, 2024." t.t. <https://samarindakota.bps.go.id/>.
- Borwell, David, Kristin Tompson, dan Jeff Smith. *Film Art an Introduction*. 12 ed. McGraw Hill Education, 2020.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. 1 ed. Bandung: Jalasutra, 2010.
- Dialog - Keseruan Ngobrol Bareng Cast Pemain Film Tuhan Ijinkan Aku Berdosa*. Online Video. Youtube, 2024.
- Ferdiansyah, Hengki, Muhamad Masrur Irsyadi, Nurun Nisa', Zainuddin Lubis, dan Abi S. Nugroho. "Melacak Jejak Konflik Keagamaan: Membangun Peta Keragaman Agama di Indonesia (2019-2022)." *Tashwirul Afkar* 42, no. 1 (30 Juni 2023): 105–34.

- Hakiki, Dwi Rijaya, Bibit Suhatmady, dan Nina Queena Hadi Putri. "Hegemoni, Religiusitas, Dan Seksualitas Sebagai Representasi Praktik Kuasa Masa Kini Dalam Film Qorin (Kajian Wacana Kritis Semiotik)." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 7 (2024).
- Handita, Kurnia. "Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 5 (2 September 2024).
- Hoed, Benny H. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. 3. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Iba, Zainuddin, dan Aditya Wardhana. *Metode Penelitian*. Eureka Media Aksara, 2023.
- Jauhari, Moh. Irmawan, A. Jauhar Fuad, Muhammad Akmal Auli, dan Istiqomah. "Habitus Moderasi Beragama di Desa Besowo Kabupaten Kediri: Perspektif Fenomenologi." *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 33, no. 2 (30 Juli 2024): 417–38.
- Jenkins, Ricard. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Kreasi Wacana, 2004.
- Lorenza, Dina, Abu Bakar, Laila Sari Masyhur, dan Saifullah Saifullah. "Menjaga Etika Beragama Fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat Multi Agama dan Budaya." *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 18, no. 1 (18 Juli 2022): 22.
- Manarfa, La Ode, Muhammad Aris, Arditia Prayogi, Hartini Amin, Andi Tenri, Kuflia Hara, Kartika Sari, Tesaannisa, La Ode Munafi, dan Wa Ode Mandati. *Teori Sosiologi*. Eureka Media Aksara, 2024.
- Musa, Muhammad Maskur. "Peran Agama dalam Perubahan Masyarakat." *Nuansa* 14, no. 2 (2021).
- Mustikasari, Mega, Arlin, dan Syamsu A Kamaruddin. "Pemikiran Pierre Bourdieu dalam Memahami

- Realitas Sosial.” *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6, no. 1 (2023).
- Nasirin, Choiron, dan Dyah Pithaloka. “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal” 1, no. 1 (2022).
- Natasya, Abdur Rozaq, dan Muslimin. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.” *Jurnal Kajian Islam Dan Keagamaan* 2, no. 2 (2024).
- Nurnazmi, dan Siti Kolifah. “Anatomi Teori Pirre Bourdieu Pada Sosiologi Postmodern.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 2 (2023).
- Nurul Shadrina, Annisa, Syahda Raniah Zaim, dan Fajriati Arimurti. “Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi.” *Jurnal Audiens* 4, no. 2 (31 Mei 2023): 320–30.
- Pudjiati, Kus. *Film dan Masyarakat*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Purnama, Santika dan Sukardi. “Nilai Religius dalam Novel Lentera Jelita Karya Alifia Ramadhani.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 2 (17 Mei 2024): 2215–25. <https://doi.org/10.30605/onomा. v10i2.3689>.
- Rindianto, M. Alief. “Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Mengejar Surga (Analisis Semiotik Roland Barthes).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2023.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rohmawati, Yuni. “Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa, AM Hendropriyono: Judulnya Diubah Sangat Bagus.” *Tempo.co*, Mei 2024.

- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. SUKA-Press, 2018.
- Subagyo, Agus, dan Indra Kristian. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Aksara Global Akademia, 2023.
- Sudipa, I Nengah. *Mutiara Kebijaksanaan Para Filsuf Zaman Yunani Sampai Post Modern*. Swasta Nulus, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sumarno, Marselli. *Apresiasi Film*. 1 ed. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Usmunda, Yuni. “Review Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa (2024).” Kincir.com, Mei 2024.
- Yahya, Andi Muhammad, dan Muhammad Ali. “Analisis Semiotika Pada Film Kehormatan Dibalik Kerudung Karya Ma’mun Affany.” *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 1 (Maret 2023): 64.
- Yuliantoro, M. *Ilmu dan Kapital : Sosiologi Ilmu Pengetahuan Pierre Bourdieu*. 1 ed. PT Kanisius, 2016.